

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah memahami peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Namun, pada kenyataannya banyak peserta didik yang masih belum memahami materi yang diajarkan, yang disebabkan anak belum pernah mengalami langsung yang terkait dengan materi. Oleh karena itu, seorang guru diuntut mempunyai berbagai strategi dalam menyampaikan materi.

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.¹ Strategi yang dihubungkan dengan belajar-mengajar bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran di dalamnya terdapat suatu pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

¹Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), h.85

Penggunaan strategi pembelajaran tentunya dianjurkan dalam islam berdasarkan ayat alqur'an An-Nahl/16:125 sebagai berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَى هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal atau perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.²

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam penyampaian materi adalah *Critical Incident*. Strategi *Critical incident* dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.³ *Critical incident* artinya peristiwa penting. Metode ini digunakan untuk memulai pembelajaran dengan tujuan untuk

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.390-391

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (UIN-Maliki Press, 2011), h.8.

melibatkan anak didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. *Critical incident* dapat diartikan sebagai kejadian penting, pengalaman apa saja yang membekas dalam ingatan anak didik. Belajar dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk melibatkan anak didik dalam pembelajaran dengan merefleksikan pengalaman penting mereka.⁴

Kelebihan strategi ini menarik pemahaman yang berguna terhadap pengalaman yang diperolehnya sehingga siswa berpartisipasi dalam suatu aktifitas pengalaman tersebut. Jadi, Mengingat pembelajaran tematik tema yang sering terkait dengan pengalaman seseorang. Dimana strategi *Critical Incident* sangat membantu dalam hal melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalaman penting mereka, sehingga penggunaan strategi *critical incident* dapat membantu peserta didik untuk membiasakan menceritakan pengalamannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman diri sendiri maupun temanya. Selain itu, strategi ini juga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dikarenakan mereka sangat antusias ketika diperintahkan guru untuk berbagi pengalaman, khususnya anak kelas V Madrasah Ibtidayah yang sudah bisa bercerita dengan cukup baik.

Mengoptimalkan proses pembelajaran agar semua dapat menerima penyampaian materi dengan baik, maka digunakan strategi pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran agar semua siswa aktif yang dapat membentuk suasana kelas menjadi tidak membosankan. Hal ini dapat

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 376.

membangkitkan ketertarikan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi dengan menggunakan alat yang menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran Tematik dapat berjalan efektif dan efisien.

Sudah menjadi tugas guru untuk menggunakan strategi pembelajaran dengan jelas dan sesuai sehingga menjadi cara mengajar yang baik sehingga diharapkan hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁵ Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.⁶ Setiap siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik dalam setiap mata pelajaran. Oleh karena itu dalam menyampaikan pembelajaran tematik tema 6 diperlukan strategi pembelajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Strategi pembelajar tematik tema 6 ini berupa strategi pembelajaran yang berwawasan pengalaman diri sendiri.

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah memahami peserta didik mengenai materi yang di ajarkan. Namun, pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V terlihat masih belum memahami materi yang diajarkan, dikarenakan mereka belum pernah mengalami langsung yang terkait dengan materi, guru menyampaikan materi pelajaran secara

⁵ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV), (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010) h. 22

⁶ Dimiyati dan Mudjion, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) h. 3

klasikal dengan metode ceramah, pemberian tugas dan latihan, dan kegiatan tanya jawab.

Berdasarkan informasi yang didapat bahwa guru MI Norrahman banjarmasin jarang menggunakan strategi dalam pembelajaran dan hanya menggunakan metode pembelajaran klasikal seperti tanya jawab, ceramah dan lain-lain. Hal tersebut cenderung membuat siswa bosan yang pada akhirnya menjadi pasif dalam menerima pelajaran, sehingga banyak siswa yang kurang paham pada materi yang di sampaikan oleh guru. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas V diketahui bahwa kurangnya pemahaman siswa pada waktu pembelajaran tematik berlangsung, mereka tidak merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan sebagian tidak memperhatikan penjelasan guru didepan kelas hal ini menyebabkan suasana pembelajaran kurang kondusif.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut bahwa penggunaan strategi *critical incident* cocok digunakan pada pembelajaran tematik. Strategi tersebut sebagai salah satu cara untuk mennyampaikan materi pelajaran yang berhubungan dengan pengalaman peserta didik, sehingga diharapkan membuat peserta didik termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta diharapkan pula dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penggunaan Strategi**

Pembelajaran *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Norrahaman Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Adapun Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah :

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷ Pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada. Pengaruh dalam hal ini yaitu melihat apakah berhasil atau belum strategi yang akan digunakan.

b. Penggunaan

Penggunaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berasal dari kata guna yang ditambahkan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti proses, cara, perbuatan, menggunakan sesuatu, atau istilah lain dari pemakaian.⁸ Penggunaan yang dimaksud peneliti disini adalah kegiatan guru untuk menggunakan atau memanfaatkan strategi *Critical incident* dalam proses pembelajaran tematik tema 6 subtema 4 literasi di kelas V MI Norrahaman.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.894

⁸*Ibid*, hlm.375

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh guru dan anak didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.⁹

d. Strategi *Critical incident*

Strategi *Critical Incident* Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰ *Critical incident* artinya peristiwa penting. Metode ini digunakan untuk memulai pembelajaran dengan tujuan untuk melibatkan anak didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. *Critical incident* dapat diartikan sebagai kejadian penting, pengalaman apa saja yang membekas dalam ingatan anak didik. Belajar dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk melibatkan anak didik dalam pembelajaran dengan merefleksikan pengalaman penting mereka.¹¹ Penerapan strategi *critical incident* ini peserta didik yang mulanya kurang semangat mengikuti pembelajaran menjadi lebih antusias. Hal ini, dikarenakan peserta didik khususnya tingkat Madrasah

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.238

¹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (UIN-Maliki Press, 2011), h.8.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 376.

Ibtidayah sangat senang apabila diperintahkan bercerita atau berbagi pengalaman.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹² Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.¹³ Hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada pembelajara tematik yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi *critical incident* jadi hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik di kelas VA dan VB MI Norrahaman Banjarmasin.

f. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran terpadu. Adapun penelitian ini akan meneliti pembelajaran tematik tema 6 panas dan perpindahan subtema 4 literasi di kelas V MI Norrahan menggunakan strategi *critical incident*.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), h. 22

¹³ Ahmad Sosanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 5

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan strategi *Critical incident* pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Critical incident* pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Critical incident* pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Critical incident* pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pembelajaran tematik yang sulit dipahami oleh siswa.

2. Mengingat penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan.
3. Dengan menggunakan strategi *Critical incident* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Strategi pembelajaran *Critical incident* dapat membangkitkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan dalam penelitian.¹⁴ Terdapat dua hipotesa dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil adalah yang dinyatakan dalam kalimat negatif.¹⁵

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi *Critical incident* pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan Banjarmasin.

¹⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Janah, *Metode Kuantitatif (Teori dan aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.76

¹⁵ Barkah Alida Yahya, "Pengaruh Penggunaan Strategi Lari Kanan Kiri Benar Salah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, 2017, hlm.11

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan penggunaan strategi *Critical incident* pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan Banjarmasin.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan kependidikan, khususnya teori belajar mengajar dalam tema 6 panas dan perpindahan di sekolah beserta penggunaan strategi yang efektif untuk perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

- 1) Sebagai bahan acuan untuk pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran apabila pada hasil dari penelitian strategi pembelajaran *Critical incident* ini berhasil dan baik untuk digunakan secara efektif.
- 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat dan variatif.
- 3) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan pembelajaran pada tema 6 panas dan perpindahan.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tema 6 panas dan perpindahan.
- 3) Memudahkan siswa mengingat materi yang sudah ia pelajari.

c. Sekolah

- 1) Sebagai motivasi dalam upaya menyempurnakan pembelajaran di sekolah
- 2) Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MI Norrahman.
- 3) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pembelajaran.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep.

Tabel I. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1. SANIAH (2016)	Penerapan Strategi Critical Incident dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VI Pada Madrasah Ibtidayah Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi critical incident dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI pada MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin berjalan dengan baik, yaitu guru sudah membuat RPP dengan baik, guru sudah menerapkan strategi Critical Incident sesuai dengan langkahlangkah, guru menggunakan media kertas HVS dan semua peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi critical incidentdalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI pada MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin, ada dua yaitu guru yang sudah berpengalaman dan mengikuti pelatihan serta peserta didik yang aktif.
2. SITI NURFAUZI AH (2014)	Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif <i>Critical Incident</i> Terhadap Hasil Belajar Ips (Ekonomi) Siswa (Kuasi Eksperimen Pada Kelas VIII-A MTs. Ruhul Bayan Cisauk Tangerang - Banten)	penelitian yang dilakukan Siti Nurfauziahmenunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif critical incident terhadap hasil belajar IPS (ekonomi) siswa kelas VIII-A MTs Ruhul Bayan Cisauk

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, bedanya dengan penelitian sekarang adalah :

1. Perbedaan: pada penelitian ini *Critical Incident* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah satu orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik di kelas VI pada MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin, dan objek penelitiannya adalah penerapan strategi Critical incident dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi critical incident dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI Pada MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin.
2. Perbedaan: Penelitian yang dilakukan Siti Nurfauziah bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif critical incident terhadap hasil belajar siswa IPS (ekonomi) siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ruhul Bayan Cisauk, sedangkan Penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan strategi *Critical Incident* untuk tingkat madrasah Ibtidaiyah pada kelas V pada pembelajaran tematik.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan berikut ini:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuans penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang pengertian strategi pembelajaran, *Strategiccritical incident*, Hakikat hasil belajar, dan Pembelajaran tematik di Madrasah ibtidaiah.

Bab III Metodologi Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, tentang latar belakang objek dan subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.